



Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269

ISSN: 2252-4673



Publisher:
History Education Study Program
University of Jember



Vol. 8 No. 2, 2024

Jurnal HISTORICA

E-ISSN: 2964-9269

ISSN: 2252-4673

- | | |
|---|-----|
| <i>The Rise of the Cambodian Muslim Community After the End of the Khmer Rouge Regime in 1979-1980</i>
<i>Muhammad Wildan Dwi Pratama, et al.</i> | 220 |
| <i>Wounds May Heal, but Scars Remain: Conflict, Tragedy, and the Inherited Legacy of Trauma</i>
<i>Alleta Antjani Istanto</i> | 237 |
| <i>A Glimpse into the History of the Benteng Heritage Museum: The Heirloom of Chinese Peranakan Amidst the Old Market of Tangerang City</i>
<i>Eko Ribawati</i> | 246 |
| <i>Teater Koma in a Changing Time 1977-2008</i>
<i>Rio Priatma & Suharto</i> | 257 |
| <i>Implementation of The PBL Learning Model in Controversial Historical G30S Materials</i>
<i>Syavila Nur 'Aini</i> | 281 |
| <i>Fostering Students' Interest In Learning History Through Agus Salim's Struggle Values During The National Movement</i>
<i>Gunawan Fadhil Ardiyanto</i> | 297 |
| <i>Development of Articulate Storyline Media Assisted by Plickers Based on Problem Based Learning in History Subjects</i>
<i>Fabella Nada Kinanti Mandasari, et al.</i> | 315 |
| <i>The Effect of Self-Regulated Learning Model Assisted by the Brainly Application on Students' Learning Outcomes in History</i>
<i>Feby Dewi Pratiwi, et al.</i> | 337 |
| <i>The Association of Patani Students (Southern Thailand) in Indonesia (HMPI) Jember Regency 2014-2022</i>
<i>Chesuraida Hayiloh, et al.</i> | 350 |
| <i>Effectiveness Of Question Student Have (QSH) Active Learning Model On Learning Outcomes In History Lesson</i>
<i>Ita Dwi Setyani, et al.</i> | 368 |



Effectiveness Of Question Student Have (QSH) Active Learning Model On Learning Outcomes In History Lesson

Ita Dwi Setyani¹, Rully Putri Nirmala Puji², Jefri Rieski Triyanto³, Bambang Soepeno⁴, Guruh Prasetyo⁵, Ahmad Arif Budiman Nasution⁶

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Sejarah, Universitas Jember

Email: itadwi873@gmail.com

Abstract

This research is experimental research, experimental research aims to see whether there is a cause and effect relationship between variables. The conditions used during experimental research are that there must be a control class, manipulation of independent variables, and observation. In this research, several stages were carried out, namely the preparation stage, planning stage, implementation stage and evaluation stage. The tool used to analyze the data in this research is SPSS 26 for window software. because from hypothesis testing it is known that there are differences in learning outcomes in the experimental class which was given the QSH model and the control class which was not given the QSH model in class XI SMA Negeri 1 Kencong with results in F (0.079), sig (0.780), and Partial Eta Squared (0.001). The effectiveness of the treatment given on student learning outcomes is known from the sig measurement. The result obtained was 0.780. Based on the criteria listed in the table, the effectiveness of the Question Student Have (QSH) model on class XI learning outcomes is included in the high category. So it can be concluded that the Question Student Have (QSH) model is more effectively used to improve learning outcomes in class XI history subjects in colonialism subjects.

Keyword : Question Student Have, Active Learning, History Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan mengikuti zaman untuk mempersiapkan masa masyarakat 5.0, satuan pendidikan juga harus mengalami perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajarannya. Di antaranya, pendidik mengurangi posisinya sebagai penyalur bahan ajar dan justru menjadi inspirasi peserta didik menjadi kreatif. Pendidik berperan sebagai penyedia kebutuhan peserta didik, inspiratif, dan pendidik sejati guna memberi dukungan kepada peserta didik supaya “Merdeka Belajar” (Hikmat, 2022).

Sistem pendidikan Indonesia sudah berubah pada sistem kurikulum dari tahun ke tahun. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang baru ditunjukkan di tahun 2021 oleh kemendikbudristek. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik guna belajar dengan lebih kreatif, fleksibel, dan terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurikulum merdeka lebih menekankan unsur kognitif dan keterampilan di era saat ini seperti *critical thinking, colaborative, comunicative, and creativity* (Lidiawati, 2023).

Pembelajaran dasarnya ialah kegiatan komunikasi diantara peserta didik pada lingkungannya, yang mana bisa membuat perubahan karakter peserta didik ke menuju yang lebih baik. Tugas pendidik ialah mengupayakan dengan cara mengkoordinir perilaku peserta didik dengan lingkungannya yang bisa mengubah situasi dan kondisi supaya bisa terjalin komunikasi (Ariani, 2022).

Diperlukan suatu solusi dalam mengatasi segala bentuk kendala peserta didik dan pendidik dalam memanfaatkan teknologi pada kegiatan belajar mengajarkannya dengan cara yang dapat dimanfaatkan pendidik dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah melalui penggunaan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Puji, 2018).

Efektivitas pembelajaran adalah seberapa banyak informasi yang didapatkan yang mana peserta didik secaramuda dapat mempelajari/tingkat kesalahan hanya sedikit. Jika tingkat kesalahannya sedikit maka yang perlu dilakukan yakni semakin inteks selama pembelajarannya berlangsung. Penentu keefektivan belajar terdapat pada tercapainya suatu capaian pembelajaran ketuntasan minimal 80. Efektivitas dalam pembelajaran dapat dilihat dengan

empat indikator yakni 1) kualitas pembelajaran, adalah seberapa banyak yang bisa diserap oleh peserta didik yang mana peserta didik bisa mempelajarinya sendiri , 2) kesesuaian tingkatan belajar, yakni seberapa mana pendidik melihat siap tidaknya peserta didik ingin belajar, 3) insentif, yakni dapat dilihat pendidik bisa memotifasi peserta didik dalam terselesainya sebuah tugas/materi ajar (Slavin, 2018).

Pelajaran sejarah mempunyai tujuan guna meningkatkan pendidikan karakter warga negara Indonesia. Oleh karena itu perlu dipahami pada pembelajaran sejarah terdapat masalah dalam pembelajarannya yakni kurang terminatnya peserta didik pada mata pelajaran sejarah (Puji, 2015).

Kendala selama pembelajaran berlangsung ialah peserta didik tidak termotivasi contohnya dengan pendidik yang kurang melibatkan peserta didik berperan aktif proses pembelajaran berlangsung, pendidik hanya menggunakan metode ceramah, pendidik tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat . Kendala yang dialami peserta didik bisa terganggunya konsentrasi yang dapat menurunkan motivasi dan semangat belajar yang mana hasil belajar peserta didik terganggu atau menurun terutama di pembelajaran sejarah (Kurniasih, 2022).

Kurangnya minat dalam pembelajaran sejarah akan berdampak buruk pada prestasi akademik peserta didik, dengan minat yang rendah peserta didik terhadap mapel sejarah dikarenakan ada beberapa sebab yakni model pengajaran, bahan ajar, kemampuan pendidik (Puji, 2016).

Model pembelajaran QSH ialah proses pembelajaran yang mana peserta didik dapat menulis pendapatnya melalui sebuah lembar kertas, lalu membuat peserta didik yang lain membaca pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik tersebut. Jika peserta didik belum baham dengan pertanyaan yang telah ditulis peserta didik bisa memberi tanda centang di setiap pertanyaan yang dianggap kurang dimengerti. Maka, penerapan model pembelajaran QSH bisa membuat peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya tanpa rasa malu/takut. Kelebihan metode QSH ialah bisa menarik perhatian peserta didik yang mana peserta didik dituntut membuat pertanyaan yang bisa membuat peserta didik yang awalnya kurang berrani bertanya (Silberman, 2013).

Model QSH ialah metodel dalam pengajaranya dengan metode cara supaya peserta didik aktif dalam krgiatan pembelajran. Model QSH menggunakan metode menarik perhatian peserta didik lewat tulisan, pada metode QSH bisa digunakan kepada peserta didik yang malu saat mengemukakan pendapatnya atau mengukapkan keinginannya secara langsung. Karena model pembelajaran QSH diperlukan guna membuat mental pesertadidik supaya bisa memiliki keberanian saat mengukapkan permasalahannya. Model pengajaran QSH memecah peserta didik secara kelompok yang mana akan membuat peserta didik bisa berkomunikasi agar tidak ada yang diabaikan pembagian peserta didik secara berkelompok akan menumbuhkan keberanian dan berperaan secara aktif (Suprijono, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimental memiliki tujuan guna melihat apakah terjadi hubungan sebab akibat antara variable. Syarat yang digunakan selama penelitian eksperimen yakni harus ada kelas kontrol, manipulasi dari variable independen, dan observasi. Penelitian eksperimental dibagi menjadi 2 variabel paling utama, yakni variabel bebas dan variable terangkat. Variable bebas memang sengaja di manipulasikan oleh peneliti, sedangkan variabel akibat dari manipulasi tersebut ialah variabel terikat (Rukminingsih, 2020).

Pemeriksaan eksplorasi merupakan strategi untuk berkonsentrasi pada arti berbagai obat bagi individu dalam iklim terkendali (Sukmadinata, 2016). Kunci utama dari salah satu faktor pengumpulan eksplorasi dan dibandingkan hasil dan kelompok inti yang tidak mengalami kontrol, pemeriksaan ini mencoba menguji hubungan sebab akibat (Payadnya dan Jayantika, 2018). Manipulasi adalah perubahan sistematis terhadap nilai-nilai variabel independen. Perlakuan mengacu pada variabel independen yang dimanipulasi.

Sampel merupakan sedikit atau banyaknya sampel dan yang dimuat padapopulasi yang akan di teliti (Arikunto, 2013). Jika kita bermaksud menggeneralisasi temuan sampel penelitian, maka disebut dengan sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan sedcmikian rupa hingga menghasilkan

sampel yang secara akurat mewakili populasi secara keseluruhan atau dapat dijadikan sebagai contoh.

Instrumen penelitian adalah alat bagi ilmuwan dalam pengumpulan informasi, sehingga sifat instrumen akan menentukan sifat informasi yang dikumpulkan (Arikunto, 2010). Ilmuwan melibatkan instrumen penelitian berupa lembar persepsi, pedoman wawancara, dan tes. Metode wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh tanggapan dari partisipan melalui pertanyaan dan jawaban sepihak (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, wawancara bebas digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara langsung dan menyempurnakan dokumentasi data yang sudah tersedia. Di SMA Negeri 1 Kencong, wawancara dengan siswa dan guru tentang tujuan pembelajaran sejarah dilakukan untuk mengetahui tantangan dalam pembelajaran sejarah. Tujuan wawancara ketiga adalah untuk memastikan ada atau tidaknya strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH) Active Learning* menyebabkan adanya perubahan.

Menguji konsistensi jawaban responden adalah reliabilitas. Ketergantungan suatu respons biasanya digambarkan secara numerik sebagai koefisien, semakin besar koefisiennya, semakin dapat diandalkan atau konsisten tanggapannya (Sahir, 2021).

Uji normalitas adalah strategi untuk melihat apakah informasi terkandung dalam penyebaran yang khas atau berasal dari populasi yang tersebar secara teratur. Modus, mean, dan tengah berada dalam penyebaran simetris yang khas. Informasi perkiraan ordinal, rentang atau proporsi umumnya diperkirakan menggunakan uji kewajaran. Persyaratan umum harus dipenuhi saat menggunakan strategi pemeriksaan parametrik, artinya informasi harus berasal dari penyebaran yang khas. Wawasan nonparametrik merupakan strategi yang digunakan apabila informasi tersebut bersifat nyata atau ordinal, mempunyai cara penyampaian yang tidak biasa, atau mempunyai ukuran sampel yang kecil (Nuryadi, 2017).

Teknik uji terukur yang disebut uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa setidaknya dua kumpulan informasi pengujian berasal dari populasi yang memiliki fluktuasi serupa. Investigasi kekambuhan mengharapkan

bahwa kesalahan kekambuhan memiliki perbedaan yang sama untuk setiap kelompok berdasarkan variabel yang dapat diandalkan. Dengan cara ini, dapat dikatakan bahwa uji homogenitas mengharapakan untuk melihat apakah kumpulan informasi pemeriksaan yang berbeda mempunyai perbedaan yang serupa atau tidak. Pada akhirnya, homogenitas menunjukkan bahwa semua kualitas kumpulan informasi yang dipertimbangkan adalah sesuatu yang sangat mirip (Nuryadi, 2017).

Alasan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan langsung antara faktor bebas dengan variabel reliabel. Sambungan langsung dibentuk seperti garis lurus. Saat menggunakan relaps langsung yang tidak jelas atau relaps langsung yang berbeda untuk menyelidiki informasi penelitian, uji linearitas biasanya digunakan sebagai suatu kondisi. Memahami apakah faktor bebas dapat digunakan untuk melihat variabel yang dapat diandalkan dalam hubungan tertentu tersirat sebagai linearitas. Strategi plot bivariat, uji linearitas, penilaian tikungan, dan sisa penyelidikan dapat digunakan dengan segala cara untuk memastikan sambungan lurus. Hubungan biasanya dibentuk oleh linearitas informasi (Widana, 2020).

Uji homogenitas ialah syarat analisis regresi dengan teknik yang sama pada uji homogenitas guna menguji persyaratan. Perbedaan terlitak di penggolongan data variabel terikat. Variabel terikan terdapat uji perbedan, pengelompokan data variabel terikat bedasarkan dipada kelompok sampel, maka pada ujihomogenitas regresi pengelompokan data variabel terikat dilaksanakan berdasarkan datavariabel bebas (Handayani, 2020). Uji Homogenitas regresi bertujuan untuk apakah terdapat interaksi yang signifikansi melalui statistik antara variabel bebas dan kovariat dipengaruhi pada variabel terikat. Uji homogenitas regresi menggunakan SPSS 24 for windows dengan menggunakan taraf sig. 0,05 (Handayani, 2020).

Tujuan ancova adalah untuk mengurangi ragam dari error term pada model, sehingga diperoleh analisis yang lebih akurat. Ancova menggunakan konsep anova dan analisis regresi. Kegunaan ancova yaitu: 1) Meningkatkan ketepatan perbandingan antarkelompok dengan mempertimbangkan variasi terhadap variabel bebas; 2) Membandingkan nilai rata-rata variabel terikat saat karakteristik kelompok yang dibandingkan berbeda atau tidak setara. Ancova digunakan untuk

desain pre-test/post-test dua kelompok (misalnya membandingkan dampak dari dua intervensi yang berbeda, mengambil tindakan sebelum dan sesudah untuk setiap kelompok) (Sumarwan, 2019).

Alat yang digunakan ddalam menganalisis data pada penelitian ini yakni software SPSS 26 for window. SPSS ialah alat program komputer yang kusus dgunakan guna mengelolah datah, perhitungan menggunakan statistik yang lain. (Santoso, 2017: 11). SPSS dapat digunakan untuk penelitian-penelitian sosial. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sebuah alat yang guna mengintepretasikan statistik dari sisteem managemen data dikolom grafik dengan bantuan menu-menu deskritif dan narasi yang singkat agar bisa dipahami guna melihat pengoprasiannya (Aminoto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Valliditas dilakukan untuk mengukur kevalidan tiap butir soal uraian *pretest* dan *posttest* pada kontrol dan eksperimen menguji hasil belajar siswa. Data kuesioner diukur menggunakan rumus koorelasi *Product Momennt* dibantuan *SPSS 26 for windows*. Kriteria pengujian validitas apabila rhitung nilainya lebih tinggi dari r-tabel menjadikan saal-soal uraian dapat dinyatakan valid. Jika r-hitung lebih kecil dari rtabel maka soal-soal uraian berikut dikatakan tidak vaelid. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 30 responden dengan sig 5%. Rtabel statistis dapat memperoleh nilai rtabel (N-2) sebesar 0.361. Berikut hasil uji validitasi instrume yang ada penelitianini bisa terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Validitas Pretest Hasil Belajar

No.	N	Hasil Belajar			Keterangan
		R-Hitung	R-Tabel (N-2)	Sig.	
1	30	0.681**	0.361	0.000	Valid
2	30	0.758**	0.361	0.000	Valid
3	30	0.696**	0.361	0.000	Valid
4	30	0.772**	0.361	0.000	Valid
5	30	0.620**	0.361	0.000	Valid

Tabel 2. Uji Validitas Posttest Hasil Belajar

No.	N	Hasil Belajar			Keterangan
		R-Hitung	R-Tabel (N-2)	Sig.	
1	30	0.751**	0.361	0.000	Valid
2	30	0.577**	0.361	0.000	Valid
3	30	0.801**	0.361	0.000	Valid
4	30	0.666**	0.361	0.000	Valid
5	30	0.761**	0.361	0.000	Valid

Hasil di atas merupakan hasil dari uji validitas dua instrument tes, yakni *pretest* dan *posttest*. Tes berupa soal uraian yang berjumlah 5 soal. Dilihat dari hasil uji instrumen validitas diatas, dapat dilihat jika 5 item soal pada *pretest* dan *posttest* mempunyai rhitung > rtabel yang mana nilai signifikansi cromba alpha 5% (0.05). Jadi dapat disimpulkan seluruh soal-soal dinyatakan valide dan bisa digunakan oleh peneliti.. Sehingga dapat disimpulkan seluruh soal *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dinyatakan valid karena sudah melebihi r-tabel 0,361 dengan 30 responden

Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui item-item tes yang reliabel. Uji reabilitas yang digunakan yaitu teknik Crombach Alpha dengan bantuan SPSS 26 for windows.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Variabel Penelitian	Crombach's Alpha	Keterangan
Pretest	0.747	Tinggi
Posttest	0.758	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai hasil uji reabilitas instrumen hasil belajar *pretest* yaitu 0,752 dan hasil uji reabilitas instrumen *posttest* menunjukkan 0,758. Kedua nilai yang diperoleh tersebut berada dalam kategori $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ (reabilitas tinggi). Diartikan pada instrumen hasil belajar *pretest*

dan *posttest* dapat dinyatakan reliabel serta memiliki konsistensi yang setara dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalita adalah syarat dari kumpulan data-data yang harus terpenuhi agar bisa melanjutkan ke uji berikutnya adalah data data bisa dikatakan normal. Pengujian normalitass dibuat guna melihat sebuah data dari peneliti yang bisa dinyatakan berdistribusi normal apa tidak. Peneliti menggunakan uji KolmogrovSminov dibantu *SPSS* versi 26 *for windows* dengan sigifikansi 5%. Berikut ini adalah data hasil uji normalitas Kolmogrov-Sminov dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Sminov

Kelas	N	Statistik	Df	K-S (Sig.)	Keterangan
Eksperimen	Pre Test : 30	0.140	30	0.136	Distribusi Normal
	Post Test : 30	0.126	30	0.200	Distribusi Normal
Kontrol	Pre Test : 30	0.120	30	0.200	Distribusi Normal
	Post Test : 30	0.156	30	0.059	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalits dan uji Kolmogorow-Smirnov, hasil sig. pada data prettest kelas kontrol bernilai 0,200 dan data prettest kelas eksperimen bernilai 0,136, sedangkan nilai signifikansi untuk data posttest kelas kontrol sebesar 0,059 sedangkan nilai signifikansi untuk data posttest kelas eksperimen sebesar 0,200. Angka tersebut menunjukkan nilai lebih tinggi 0,05(>0.05) sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai prettest dan post test dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas yakni guna memberikan keyakinan setiap kumpulan data penelitian didapat dari data yang diperoleh pada varian homogen. Pengujian ini dilakukan guna melihat uji homogenitas varian. Uji ini menggunakan analisis *Test of Homogeneity of Varians* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 26 for windows dengan taraf sigifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

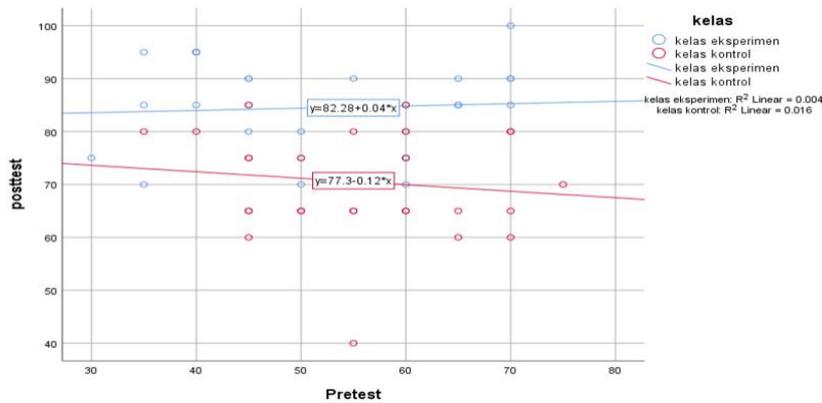
		Lavene	Df-1	Df-2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	2.857	1	58	0.096
	Based on Median	2.997	1	58	0.089
	Based on Median and with	2.997	1	57.853	0.089
	Adjusted Df				
	Based on Trimmed Meaan	2.839	1	58	0.097

Uji homogenitas *Leavene statistic*, nilai hasil belajar pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai sig. 0,096 yang artinya nilai lebih tinggi dari 0,05. Dikatakan nilai hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dinyatakan homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas data merupakan kondisi antara keterkaitan variabel dependen dan variabel independen yang sifatnya linear pada range variabel independen. Uji linearitas digunakan guna melihat apakah dua variable memiliki keterkaitan yang linear atau tidak secara signifikansi (Pallant, 2010). Berikut adalah hasil uji linearitas tercantum dalam grafik yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Gambar 1 Grafik Linieritas



Hasil gambar diatas dapat disimpulkan terdapat indikasi hubungan linear (garis lurus). Apabila terdapat indikasi hubungan garis lengkung pada grafik maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut tidak linier. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier karena adanya indikasi hubungan garis lurus.

4. Uji Homogenitas Regresi

Uji Homogenitas regresi digunakan guna melihat adakah pengaruh signifikan secara statistik pada variabel bebas dan kovariat saat pengaruh pada variabel terikat. Uji homogenitas regresi menggunakan SPSS 26 for windows dengan menggunakan taraf sig. 0,05. Pengambilan keputusan dapat dikatakan saling interaksi antara variabel bebas dan kovariat apabila memiliki nilai sig. lebih tinggi dari 0,05. Namun, jika nilai sig. rendah dari 0,05 disimpulkan tidak ada inteaksi antara variabel bebas dan kovariat. Hasil pengujian homogenitas bisa dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Regresi

Source	Type III Sum of Squares	Df	X	F	Sig.
Kelas Pretest	47.329	1	47.329	.566	.455

Hasil penujian homogenitas regresi kelas eksperimen pada tabel di atas menunjukkan nilai Sig. 0,455. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai Sig. $0,455 > 0,05$ yang mana tersimpulkan yakni terdapat adanya interaksi yang signifikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang mana menunjukkan sudah homogen.

Uji Hipotesis

Statistik Deskriptif

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kencong pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental yang mana 2 kelas menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian menggunakan kelas XI 2 yang diberikan perlakuan dan X 1 yang tidak diberikan perlakuan. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui hasil penilaian rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, standard deviasi dari hasil yang sudah analisis. Kemudian melakukan pengujian data uji ancova. Adapun hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Belajar Pre-Test Kelas Eksperimen

Data hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan hasil *pretest* yang diperoleh dari mengerjakan 5 soal uraian kelas XI 2 mata pelajaran sejarah dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Berikut adalah data *pretest* hasil belajar kelas eksperimen pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Deskripsi	N	Min	Max	\bar{X}	Σ	σ
1	Pre Test Eksperimen	30	30	70	50.17	1565	12.15

Berdasarkan tabell di atas diketahui jumlah seluruh nilai *pretest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai 1565 dengan rata-rata 50,17 nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi 70 standar deviasi bernilai 12,15.

Deskripsi Hasil Belajar Post-Test Kelas Eksperimen

Data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen mendapatkan hasil *posttest* yang diperoleh dari mengerjakan 5 soal uraian kelas XI 2 mata pelajaran sejarah dengan jumlah responden sebanyak 30 peserta didik. Berikut adalah data *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Data Nilai Postest Kelas Eksperimen

No	Deskripsi	N	Min	Max	\bar{X}	Σ	σ
1	Post Test Eksperimen	30	45	95	69.00	2070	15.27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh nilai *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai 2070 dengan rata-rata 69,00, nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi 95 standar deviasi bernilai 15,37.

Deskripsi Hasil Belajar Pre-Test Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan hasil *pretest* yang diperoleh dari mengerjakan 5 soal uraian kelas XI 1 mata pelajaran sejarah dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berikut adalah data pretest hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	Deskripsi	N	Min	Max	\bar{X}	Σ	σ
1	Pre Test Kontrol	30	35	75	55.50	1665	10.03

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh nilai *pretest* pada kelas kontrol memperoleh nilai 1665 dengan rata-rata 55,50, nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi 75 standar deviasi bernilai 10,03.

Deskripsi Hasil Belajar Post-Test Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa kelas eksperimen mendapatkan hasil *pretest* yang diperoleh dari mengerjakan 5 soal uraian kelas XI 1 mata pelajaran sejarah dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berikut adalah data pretest hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Deskripsi	N	Min	Max	\bar{X}	Σ	σ
1	Post Test Kontrol	30	60	95	79.50	2235	11.16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh nilai *posttest* pada kelas kontrol memperoleh nilai 2235 dengan rata-rata 79,50, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 95 standar deviasi bernilai 11,16. Selanjutnya berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas XI 1 menunjukkan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran selain dengan QSH yakni menggunakan model *Round Table*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan diperoleh hasil uji Ancova dengan nilai sig. 0,00 yang artinya ada perbedaan yang signifikan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Ancova

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian Ancova (*Analysis of Covariance*). Pengujian Ancova pada uji hipotesis guna mengetahui apakah ada pengaruh darivariabel bebas *Question Student Have* (QSH)) terhadap variabel terikatnya (hasil belajar). Ancova (*Analysis of covariance*) adalah uji *statistic* yang penggabungan antara regresi dan Anova (*analysis of variance*) yang percaya bisa mengurangi eror selama pada model analisis variansi (Pramesti, 2016: 111).

Uji Ancova dilakukan untuk membandingkan variansi antara dua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang digunakan guna melihat perbedaan signifikan pada nilai-nilai setelah skor *pretest* dan *posttest* (Pallant, J. 2010: 298). Uji hipotesis ini menggunakan uji Ancova. Berikut hasil uji Ancova dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Uji Ancova

Kelas	\bar{X}	Σ	N
-------	-----------	----------	---

Kelas Eksperimen	70.50	9.857	30
Kelas Kontrol	69.00	15.279	30
Total	69.75	12.770	60

Berdasarkan hasil tabel deskriptif statistik diatas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 70,50, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 69.00. Kesimpulan dari tabel tersebut adalah nilai rata-rata kelas eksperimen lebi besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perlakuan model *Question Student Have* (QSH) pada kelas eksperimen lebih efektif dari pada kelas kontrol. Berikut ini merupakan hasil *uji lavene's test of equality of error variances* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Lavene's Test of Equality of Error Variances

F	df1	df2	Sig.
5.235	1	58	0.026

Berdasarkan tabel *Lavene's Test of Equality of Error Variances* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kencong adalah 0,026. Data diatas mendapatkan nilai sig 0,026 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah dikatakan normal karena nilai sig adalah 0,026 lebih besar dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji Test of Between-Subjects Effects dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Test of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Kelas	12.985	1	12.985	0.079	0.780	0.01

Berdasarkan tabel Test of Between-Subjects Effects terlihat bahwa nilai Sig. 0.780 dimana $0.780 > 0.05$ yang mana memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Besaran efek memperlihatkan adanya perbedaan antara skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Cohen terdapat klasifikasi untuk interpretasi besaran nilai efek partial eta squared dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Kriteria Effect Size

Eta Squared %	Kriteria
$\leq 0,01$ atau 1%	Rendah
$\leq 0,01$ atau 1%	Medium
$\leq 0,138$ atau 13,8%	Tinggi

(Sumber: Pallant, 2010:210)

Pada nilai Partial Eta Squered menunjukan nilai 0,01 yang menunjukkan nilai efek rendah namun hasilnya signifikan. Maka dapat dikatakan model *Question Student Have* (QSH) memberikan efektifitas terhadap hasil belajar siswa. Hasil ini dapat dikatakan signifikan karena pada nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan yaitu antara 70,50 untuk kelas eksperimen dan 69.00 untuk kelas kontrol.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan menggunakan uji ancova deskriptif statistik diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 70,50, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 69.00. Kesimpulan dari tabel tersebut adalah nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya perlakuan model QSH kepada kelas eksperimen lebih efektif dari pada kelas kontrol. Pada tabel *Test of Between-Subjects Effects* yang mana menunjukan bahwa nilai Sig. 0.780 dimana $0.780 > 0.05$ sehingga menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Besaran efek memperlihatkan yakni terdapat perbedaan pada skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada nilai *Partial Eta Squared* menunjukkan nilai 0,01 yang menunjukkan nilai efek rendah namun hasilnya signifikan.

Maka hasil hipotesis yang diperoleh adalah hipotesis diterima (H1). Hal ini karena dari uji hipotesis diketahui terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberi model QSH dan kelas kontrol yang tidak diberi penggunaan model QSH pada kelas XI SMA Negeri 1 Kencong dengan hasil pada $F(0,079)$, $sig(0,780)$, dan *Partial Eta Squared* (0,001). Efektifitas perlakuan yang diberikan pada hasil belajar peserta didik yang diketahui dari ukuran *sig.* didapatkan hasil sebesar 0,780. Berdasarkan kriteria yang sudah dicantumkan pada tabel, maka efektifitas model *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar kelas XI termasuk kedalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Question Student Have* (QSH) lebih efektif digunakan guna meningkatkan hasil belajar pada mapel sejarah kelas XI pada mata pelajarankolonialisme.

Pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran QSH bisa meningkat pada hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat pada hasil nilai rata-rata pre-test dan post-test yang terdapat dua kelas berbeda dan telah dilakukan analisis data dengan uji ancova dibantu dengan aplikasi *SPSS 26 for windows*. Hasil dari uji ancova yang menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan 70,50 lebih tinggi dari pada kelas yang tidak diberi perlakuan 69,00. Model *Question Student Have* (QSH) guna membuat peserta didik tertarik agar lebih bisa mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, model *Question Student Have* (QSH) akan berdampak kepada nilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan oleh peneliti tentang efektifitas model QSH pada hasil belajar pada mapel sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Kencong. Maka tersimpulah bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena data menunjukkan terjadi perbedaan sebelum penerapan dan sesudah penerapan model *Question Student Have* (QSH). Penerapan model *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sejarah mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kencong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed dan bapak Jefri Rieski Triyanto, S.Pd., M.Pd yang telah memeluangkan waktu nya, kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik mata pelajaran sejarah, peserta didik dan seluruh pihak SMA Negeri 1 Kencong yang telah memberikan informasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis serta dukungan demi terselesainya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, T. dan D. Agustina. 2020. *Mahir Statistika SPSS*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ariani, N. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Widina Media Utama
- Bloom. 1964. *Taxonomy of Educational Objective Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Djamarah dan Zaini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmat. 2022. *The Readiness of Education in Indonesia in Fasing The Society Era 5.0*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati: Jurnal Basicedu, 6(2), 2953-2961.
- Triyanto, J. R. (2024). Tradisi petik tebu manten sebagai sumber belajar sejarah lokal di Sekolah Menengah Atas. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 14(2), 137-150.
- Triyanto, J. R. (2023). Media Articulate Storyline Berbasis Nilai-Nilai Tradisi Roket Phandaba pada Peserta Didik di SMAN 1 Grugujan Bondowoso. *Indonesian Journal of History Education*, 8(1), 45-60.

- Kurniasih, E. 2022. *Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal*. Bandung: CV. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Lidiawati, HJ. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Nuryadi. 2017. *Dasar – dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Payadnya dan Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen: Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Puji, R.P.N. 2015. *Gaya Belajar Dan Kemahiran Pemikiran Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Di Peringkat Universitas*. Universitas Kebangsaan Malaysia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 2(3).
- Puji, R.P.N. 2016. *Learning Style of MBTI Personality Types in History Learning at Higher Education*. Universitas Kebangsaan Malaysia: Jurnal Ilmiah PPI-UKM,3(6),2356-2536.
- Puji, R.P.N. 2018. *Edmodo Multimedia: Supporting Technology for Media Learning at Higher Education*. Universitas Jember: Journal of English Literatur and Social Siences. 3(1), 2456-7620.
- Rahayu, KNS. 2021. *Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0*. Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar,2(1), 87–100.
- Santoso, S. 2014. *SPSS 22: from Essential to Expert Skills*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. 2020. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media.
- Saifuddin, M. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Materi Usaha Dan Pesawat Sederhana Di Mts N Brangsong Kendal*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang: Semarang.

Silberman, M. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sukmadinata, N. S. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Suprijono. 2020. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widana, I. W. 2020. *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media.